

# Kebijakan Investasi Indonesia



**Randi Anwar**  
Direktur Pemberdayaan Usaha  
Badan Koordinasi Penanaman Modal

Jakarta, 13 Mei 2020

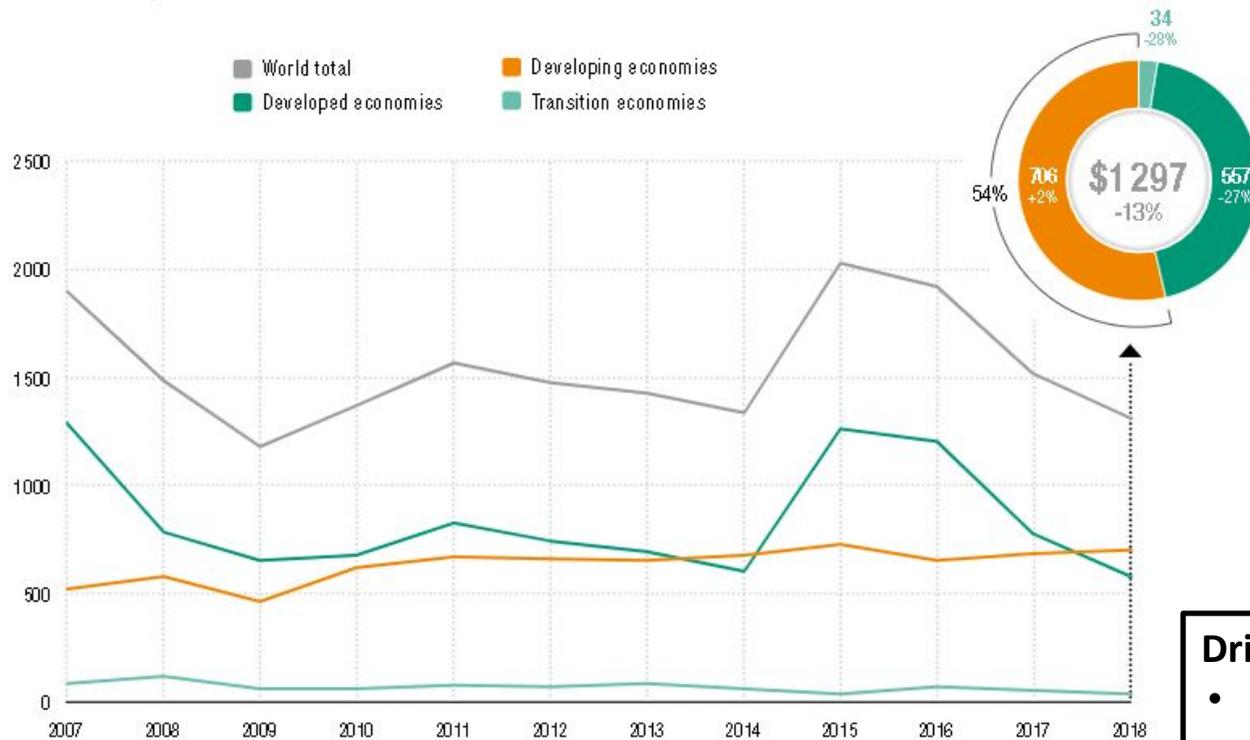




# TANTANGAN: TREN INVESTASI GLOBAL

# Trend FDI (inflows) Global terus menurun, FDI ke negara berkembang naik terbatas..

## FDI inflows, global and by economic group, 2007-2018 (\$ billions, %)



Sumber: Unctad, World Investment Report

### Key Points:

- Aliran FDI Global terus turun dalam tiga tahun berturut-turut, 2018 turun 13% menjadi \$ 1,3 triliun.
- Aliran FDI ke negara maju jatuh ke level terendah dalam 15 tahun terakhir, turun 27%
- FDI ke negara berkembang masih stabil, tumbuh 2% menjadi \$706 billions
- Prospek rebound dimungkinkan, namun masih lemah
- Masih dibayang-bayangi pelambatan jangka panjang

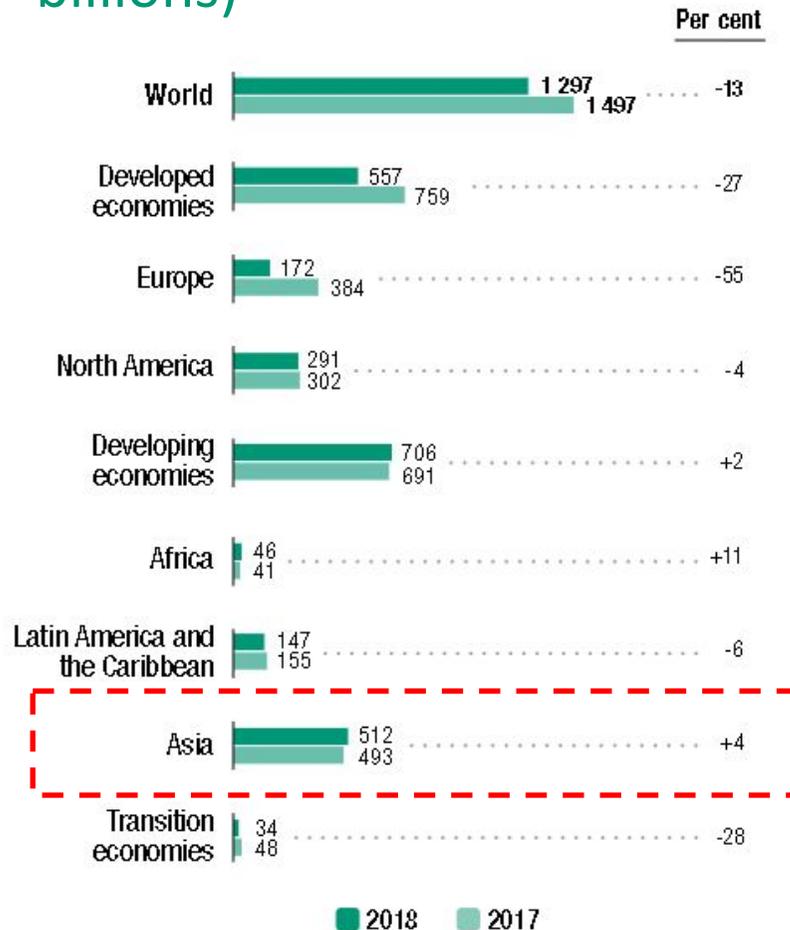
### Driver utama pelambatan jangka panjang:

- menurunnya tingkat imbal hasil FDI
- bentuk investasi yang makin ringan (cenderung ke intangible aset)
- iklim investasi yang kurang menguntungkan

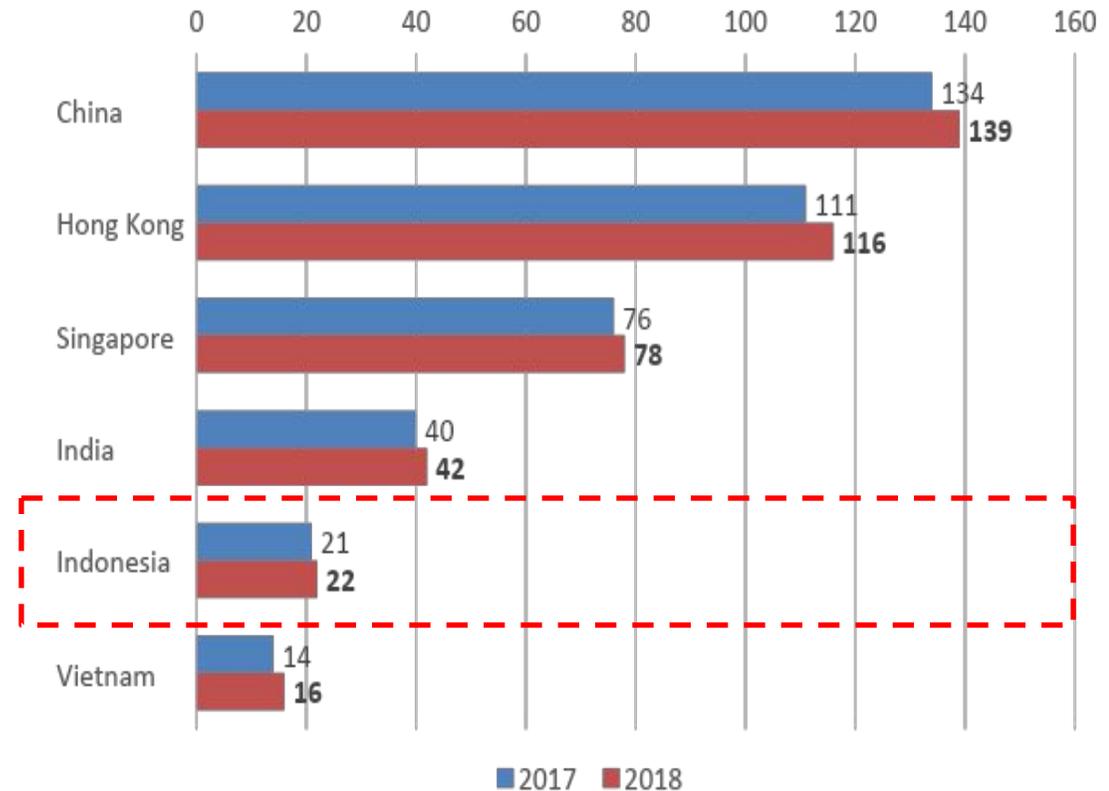
# ..di tengah kondisi sulit, Developing Asia masih jadi tujuan utama FDI, namun persaingan semakin ketat

## FDI inflows, by region, 2017 and 2018 (\$ billions)

Per cent



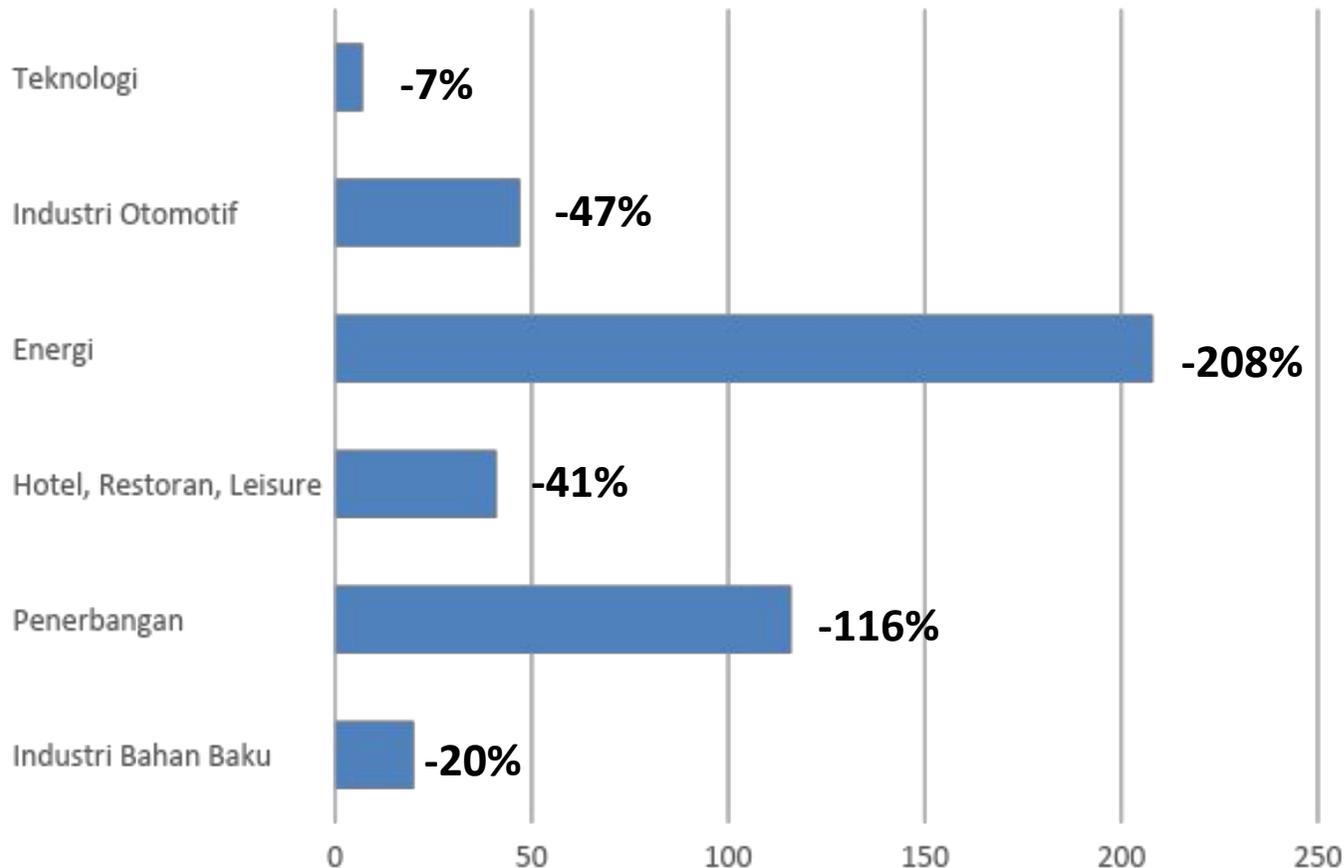
## FDI inflows, Developing Asia Economies, 2017 and 2018 (\$ billions)



Sumber: Unctad

# FDI diproyeksikan turun 30-40% di 2020 akibat penurunan pendapatan perusahaan

## Proyeksi Pertumbuhan Pendapatan Perusahaan Top 5000 Dunia (%)



Sebagai dampak dari pandemi Covid-19, perusahaan telah melakukan revisi proyeksi pendapatan pada tahun 2020.

Industri yang paling terdampak adalah energi, penerbangan, serta industri *hospitality* (restoran, hotel, resort) dengan penurunan pendapatan berkisar antara 40-200%

Hal tersebut dapat berdampak kepada keputusan re-investasi perusahaan, yang akan **menyebabkan tertundanya rencana ekspansi investasi ke negara-negara di Dunia.**

Prediksi dari UNCTAD, FDI global akan **menurun -30% hingga -40% pada 2020.**

Sumber: UNCTAD, 2020

# DAYA SAING INVESTASI

# Perbandingan Insentif Investasi Negara ASEAN

Negara	Linkage ke UMKM, Local Sourcing	Employment, training and skills	R&D and other strategic sectors	Green growth	High-tech	Export	Import	Headquarter	Territorial, SEZs	Infrastructure
Indonesia		Super Deduction	Super Deduction		Tax Holiday		Trade tax exemption		Deduction, trade tax exemption	Tax Holiday
Malaysia	Tax holiday, reduction	Deduction	Tax holiday, reduction	Reduction	Tax holiday, reduction	Trade tax exemption	Trade tax exemption	Reduction, trade tax exemption	Reduction	Deduction
Filipina					Tax Holiday	Trade tax exemption	Trade tax exemption	Reduction	Reduction	Deduction
Singapura		Deduction	Deduction		Tax holiday, deduction		Trade tax exemption	Reduction	Trade tax exemption	
Thailand	Deduction	Deduction	Deduction				Trade tax exemption	Tax Holiday	Tax Holiday	Deduction
Viet Nam		Tax credit	Deduction		Deduction		Trade tax exemption		Tax holiday, reduction, trade tax exemption	Deduction, reduction

# Perbandingan Biaya Investasi Negara ASEAN

Komponen	Indonesia	Vietnam	Thailand	Malaysia	Filipina
Upah Minimum (USD)	279	180-183	212-227	268	212-227
Harga Lahan Kawasan Industri (USD per m <sup>2</sup> )	170-225	50-90	215	100	115-127
Tarif Listrik (USD per kWh)	0.07	0.06-0.12	0.08-0.16	0.05-0.09	0.21
Tarif Air (USD per m <sup>3</sup> )	0.89	0.53	0.3-0.5	0.55	1.68
Tarif Gas (USD per MMbtu)	9.72	24.7	12.72	7.4-8.14	27.96
Modal minimum bagi PMA	Rp 10 M	-	-	-	-



Biaya terendah



Biaya tertinggi

# Namun Demikian, Negara ASEAN Lain Lebih Terbuka Bagi Investasi

	 Indonesia	 Thailand	 Singapura	 Malaysia	 Filipina	 Vietnam
<b>Bidang usaha tertutup</b>	<b>20</b> Bidang Usaha	<b>0</b> Bidang Usaha	<b>0</b> Bidang Usaha	<b>0</b> Bidang Usaha	<b>1</b> Bidang Usaha	<b>6</b> Bidang Usaha
<b>Bidang Usaha Terbuka dengan persyaratan</b>	<b>495</b> Bidang Usaha	<b>4</b> Bidang Usaha	<b>11</b> Bidang Usaha	<b>45</b> Bidang Usaha	<b>33</b> Bidang Usaha	<b>0*</b> Bidang Usaha
<b>TOTAL</b>	<b>515</b> Bidang Usaha	<b>4</b> Bidang Usaha	<b>11</b> Bidang Usaha	<b>45</b> Bidang Usaha	<b>34</b> Bidang Usaha	<b>6</b> Bidang Usaha

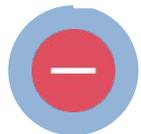
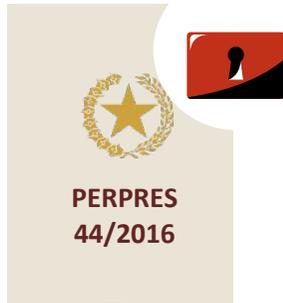
\*) terdapat 243 bidang usaha yang diharuskan mengurus perizinan

Sumber: Data BKPM

# Daftar Prioritas Investasi: Pendekatan yang lebih terbuka terhadap investasi

## DAFTAR PRIORITAS INVESTASI (DPI)

Pendekatan yang **lebih terbuka** digunakan pada R-Perpres DPI untuk memberikan sentimen positif kepada penanam modal



*Negative Approach*



Inkonsistensi  
Pengaturan 1 Bidang  
Usaha oleh beberapa  
K/L



Perlindungan UMKM dan  
Kemitraan terbatas pada  
bidang usaha yang masuk  
dalam lampiran



Pendekatan  
berdasarkan asas  
keterbukaan  
(*positive approach*)

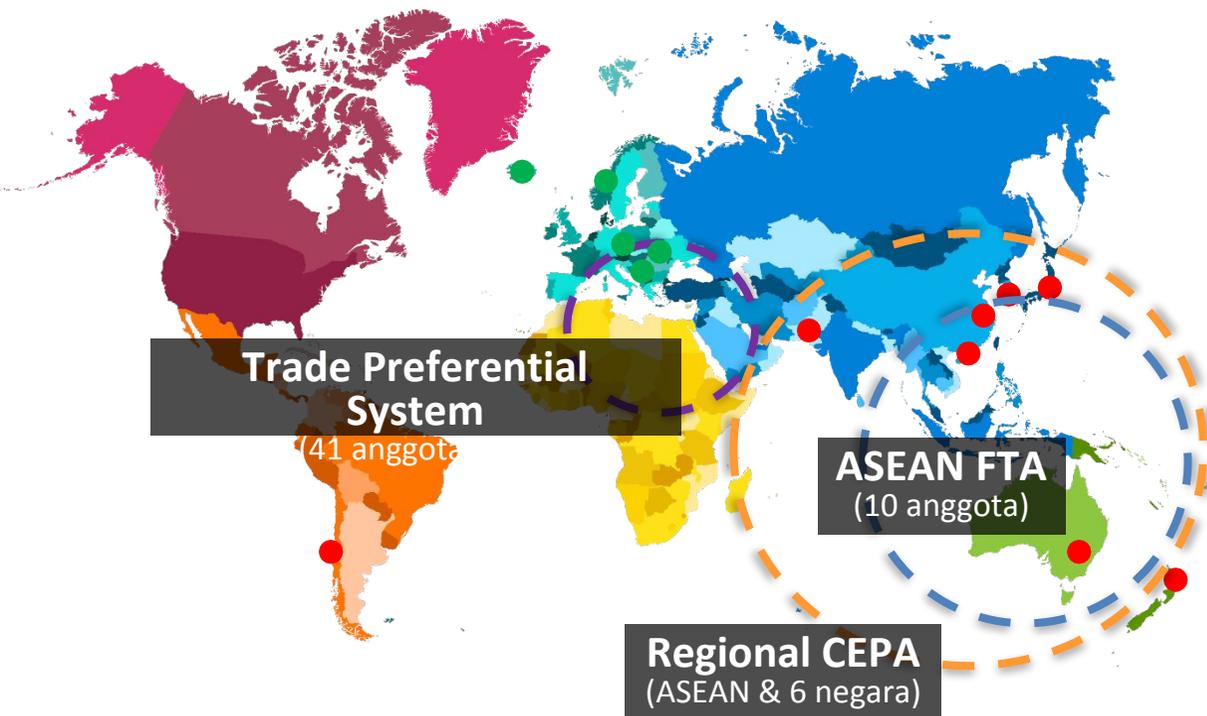


Perlindungan &  
Kesempatan  
berusaha lebih luas  
untuk UMKM  
termasuk kemitraan



Integrasi  
kebijakan pada  
Bidang Usaha  
lintas K/L

# Indonesia CEPA & FTA: Basis produksi untuk mencapai pasar global



- China
  - ASEAN-China FTA
- Japan
  - Japan-Indonesia EPA
  - ASEAN-Japan CEPA
- Korea
  - Korea-Indonesia FTA
  - ASEAN-Korea CEPA
- Pakistan
  - Pakistan-Indonesia FTA
- Hong Kong
  - ASEAN-HK, China FTA
- Australia
  - Australia-Indonesia CEPA
  - ASEAN-Australia & NZ CEPA
- New Zealand
  - ASEAN-Australia & NZ CEPA
- Chile
  - Chile-Indonesia FTA
- ASEAN FTA
  - 10 members
- Indonesia-EFTA
  - Indonesia, Iceland, Norway, Lichtenstein, Switzerland
- Regional CEPA
  - ASEAN, Australia, China, India, Japan, Korea, NZ
- Trade Preferential System
  - 41 OIC members
- Preferential Tariff Agr.
  - 8 developing countries

# Bilateral Investment Treaty (BIT) dan Double Taxation Agreement (DTA) Indonesia

PETA BIT dan DTA Indonesia



Dalam rangka penguatan hubungan investasi dan perdagangan, Indonesia telah memiliki **BIT dengan 70 Negara** (23 negara berlaku efektif/*come into force*) dan **DTA dengan 69 negara di dunia.**



Negara dengan DTA  
(69 Negara)

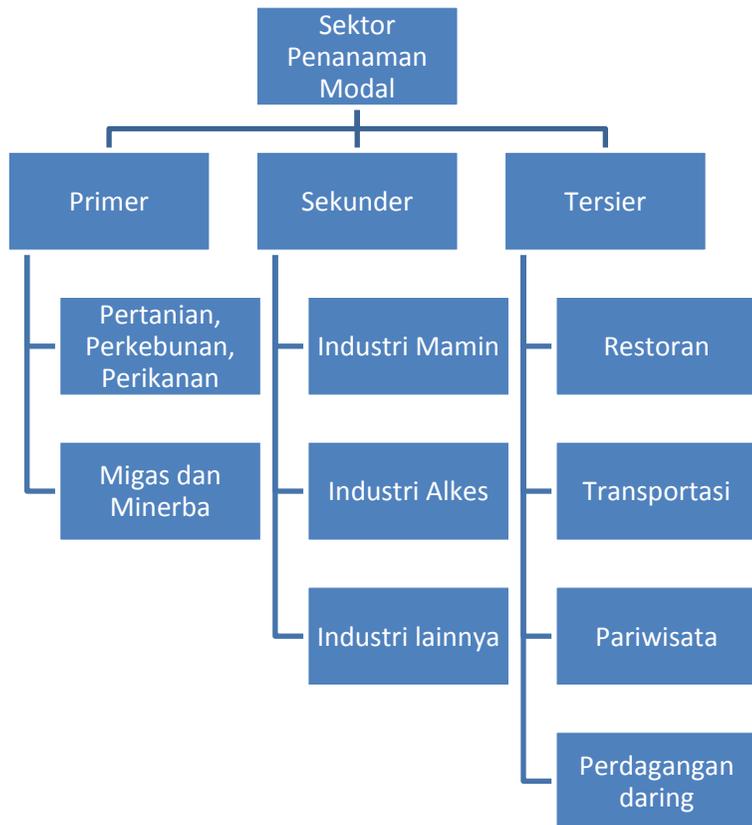


Negara dengan BIT Efektif/  
*Come into force*  
(23 Negara)

# Strategi Peningkatan Pasca Covid-19



# Dampak Covid19



Dampak Covid19:

- **Menurunnya** permintaan tiket pesawat terbang, hotel, *venue* MICE
- **Menurunnya** perdagangan barang konsumsi
- **Menurunnya** konsumsi energi (BBM)
- **Terhambatnya** suplai bahan baku
- **Menurunnya** permintaan hasil manufaktur
- **Meningkatnya** perdagangan daring dan layanan berbasis digital.
- **Meningkatnya** permintaan produk kesehatan, permintaan makanan jadi selama masa pembatasan sosial.
- **Meningkatnya** konsumsi data untuk layanan *video conference*, *video streaming* dsb.

# Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Investasi



# Perubahan Perilaku Konsumen

## 4 Consumer Megashift

Banyaknya korban nyawa akibat COVID-19 melahirkan masyarakat baru yang penuh empati, welas asih, dan sarat solidaritas sosial.

Gaya hidup baru **tinggal di rumah dengan aktivitas working-living-playing**, karena adanya social distancing.

Empathic Society

Go Virtual

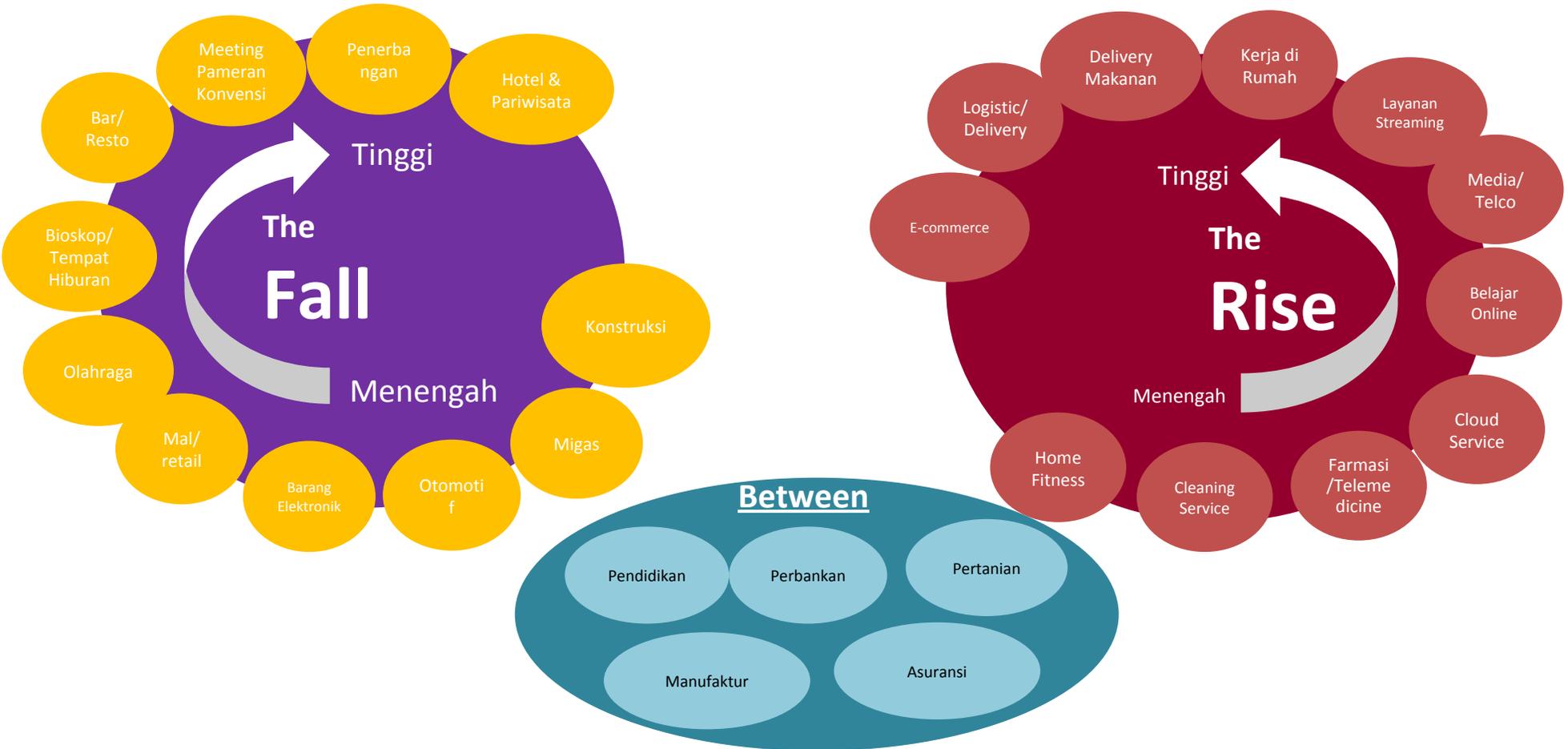
Stay @ Home

Bottom of the Pyramid

Dengan adanya COVID-19 konsumen menghindari kontak fisik manusia, mereka beralih menggunakan **media virtual/digital**.

Mengacu ke **piramida Maslow**, konsumen kini bergeser kebutuhannya dari “**puncak piramida**” yaitu **aktualisasi diri dan kepercayaan diri**, ke “**dasar piramida**” yaitu **makan, kesehatan, dan keamanan jiwa-raga**.

# Jatuh dan Bangkitnya Bisnis di tengah Pandemi Covid 19: *Stay@Home Economy*



Sumber: Inventure, 2020

# Sektor-sektor FDI yang dapat bertahan di tengah Krisis Global, dan dapat dipertimbangkan untuk menjadi target promosi

## 1 E-Commerce



E-commerce sebenarnya sudah mampu menarik banyak konsumen di Indonesia bahkan sebelum terjadinya wabah Covid-19. E-commerce juga merupakan salah satu pendorong utama yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan nilai ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara mencapai \$40 miliar pada tahun 2019 dan diprediksi meningkat hingga \$130 miliar pada tahun 2025.

Sumber: Bisnis Indonesia; FDI intelligence

## 2 Teknologi Digital



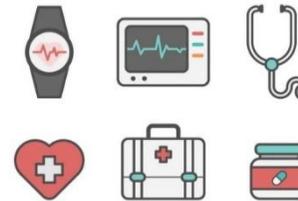
Masyarakat mengalami perubahan pola konsumsi yang awalnya *offline* sekarang menjadi *online*, dan diprediksi *stay at home* ekonomi akan menjadi tren di masyarakat. Kondisi semacam ini seharusnya memunculkan kesadaran bahwa salah satunya aktivitas bisnis tidak lagi harus dijalankan secara konvensional. Karenanya, bisnis yang memanfaatkan teknologi digital memegang peranan yang penting.

## 3 Keamanan Siber (Cybersecurity)



Dalam era digital di mana data sudah menjadi aset pemerintah maupun perusahaan yang semakin kompleks, keamanan siber merupakan hal penting dan harus diterapkan. Keamanan siber (*cybersecurity*) menjadi kebutuhan yang semakin penting di tengah pandemi Covid-19 karena saat ini hampir semua kegiatan baik pemerintah atau masyarakat dilakukan secara daring.

## 4 Kesehatan & Bioteknologi



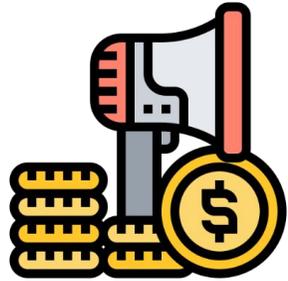
Sektor farmasi dan bioteknologi global akan mengalami peningkatan yang tajam dalam beberapa tahun mendatang, selain urgensi dengan munculnya virus baru, juga seiring dengan peningkatan populasi usia tua (*aging population*). Saat ini terdapat lebih dari 30 perusahaan bioteknologi di dunia yang sedang berpacu mengembangkan vaksin Covid-19.

## 5 Energi Terbarukan



Tantangan yang dihadapi negara saat ini tidak saja berkaitan dengan dampak yang dihasilkan oleh pandemi, namun ancaman perubahan iklim. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan juga tingkat konsumsi masyarakat, kebutuhan akan energi akan semakin meningkat. Oleh karena itu, sumber energi baru terbarukan menjadi semakin penting dibutuhkan. Berdasarkan data FDI Markets, sektor energi terbarukan merupakan sektor FDI terbesar ke-6 di dunia saat ini.

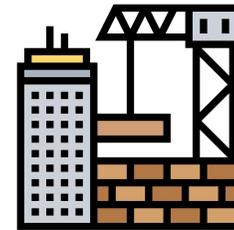
# 5 cara untuk meyakinkan investor bahwa Indonesia adalah destinasi yang tepat untuk investasi



Promosi, meyakinkan investor bahwa Indonesia adalah “Surga Investasi”

Mengawal dalam layanan perizinan

Mengawal dalam *financial closing*



Mengawal hingga tahap produksi

Mengawal investor secara *end-to-end* dalam realisasi investasi



# Tindak Lanjut yang harus dicermati

## Fiskal:

- *Tax Allowance,*
- *Tax Holiday,*
- keringanan impor barang modal dan bahan baku,
- Pengusulan bidang-bidang usaha baru untuk dapat mendapatkan insentif.

## Nonfiskal:

- **Percepatan** proses perizinan melalui sistem OSS melalui penambahan jumlah personel, otomatisasi, simplifikasi, integrasi.
- **Percepatan** proses/layanan konsultasi terkait penanaman modal (*Letter of Intent*) melalui email atau telepon.
- **Peningkatan layanan** fasilitas penanaman modal (*In Advance Confirmation*) melalui otomasi/ integrasi pada sistem OSS.
- **Percepatan layanan** pemeriksaan LKPM melalui penambahan jumlah personel.
- **Percepatan Pengurusan** Izin Edar dan Sertifikasi
- **Kemudahan** layanan penerimaan misi/tamu melalui *video conference*.

*Terima Kasih*



**Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)**  
Indonesia Investment Coordinating Board

Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 44  
Jakarta 12190 - Indonesia

**t** +62 21 525 2008 | **f** +62 21 525 4945 | **e** info@bkpm.go.id

**bkpm.go.id | investindonesia.go.id**